

Artikel Choirurr

by dana id

Submission date: 04-Sep-2021 02:32PM (UTC+1000)

Submission ID: 1616103615

File name: Artikel_Chairurr-converted.pdf (213.66K)

Word count: 2271

Character count: 16507

Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Ahlusshofa WalWafa Wonoayu, Sidoarjo

Mochamad Choirur Rozikin¹, Anita Puji Astutik²
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Moch.rozikin04@gmail.com, anitapujiastutik@umsida.ac.id

Abstract. This research was conducted based on the application of character education in Islamic boarding schools. Islamic boarding school is the oldest education in Indonesia. In general, Islamic boarding schools emphasize Islamic religious education. And in terms of education, of course, the main characteristic is about character education. Every educational institution has its own way of educating students or students in character education. And the Ahlusshofa Wal Wafa Islamic Boarding School is intended as the object of research. Therefore, based on this background, the writer formulates the problem as follows: How is the implementation in the Ahlusshofa Wal Wafa Islamic boarding school? How is Syiir Tanpo Watton as a source of character learning?

Keywords -Implementation of character education in Islamic boarding schools

Abstrak. Penelitian ini dilakukan berdasarkan tentang penerapan Pendidikan karakter di pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan Pendidikan tertua di Indonesia. Pada umumnya pondok pesantren menekankan tentang Pendidikan agama islam. Dan dalam hal Pendidikan tentunya yg menjadi ciri utamanya adalah tentang Pendidikan karakter. Pada setiap Lembaga Pendidikan tentunya memiliki cara tersendiri untuk mendidik santri atau muridnya dalam Pendidikan karakter. Dan Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa dituju sebagai obyek penelitian. Oleh karena itu, Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagaimana berikut: Bagaimana implementasi di pondok pesantren Ahlusshofa Wal Wafa? Bagaimana Syiir tanpo wathon sebagai sumber pembelajaran karkter?

Kata Kunci – Implementasi Pendidikan karakter di pondok pesantren

I. PENDAHULUAN

Karena Pendidikan karakter merupakan sebuah kebiasaan, maka dari itu pembentukan karakter seseorang ini memerlukan communities of character atau komunitas masyarakat atau sebuah organisasi, yayasan yang dapat membentuk karakter. [1]

Pondok pesantren ialah sebuah sistem yang sangat unik. Tidak hanya unik dalam pendekatan pembelajarannya, tapi juga unik dalam pandangan hidupnya dan tata nilai yang dianut cara hidup dan perilaku adat kegiatan sehari-hari yang dijalani, struktur pembagian kewenangan dan semua aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan. [2]

Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan yang tertua di Indonesia, terhitung sejak zaman wali songo sudah ada Pendidikan pesantren dengan sistem pengajarannya pesantren telah berhasil mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang mampu dijadikan panutan serta pemimpin bagi kaumnya dengan berkat keilmuan pada agama dan memiliki moralitas dan adab yang baik dan sesuai ajaran agama islam. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab kuning adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan kemampuan membaca, menulis, mentranslate, merubah sikap dan mengaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang diajarkan (efektif, kognitif dan Psikomotorik). [3]

Pendidikan karakter pada Lembaga Pendidikan seharusnya menyesuaikan dengan visi dan misi dari Lembaga itu sendiri, karena menjadi ciri khas tersendiri dari Lembaga tersebut. Maka tidak heran bila Pendidikan satu bisa berbeda dengan Lembaga Pendidikan yang lain. [4]

Sebagian kalangan masyarakat mempercayai bahwa pengarang sekaligus yang melantunkan syiir tanpo waton adalah KH. Abdurrahman wahid atau lebih dikenal dengan sapaan gus dur. Hal ini disebabkan karena dalam kandungan syiir tersebut sama dengan apa yang diperjuangkan beliau semasa hidupnya, sehingga masyarakat yakin jika syiir tanpo wathon memang tulisan gus dur. Ditambah lagi adanya rekaman syiir tanpo wathon yang menyebar luas di aplikasi youtube dengan suara mirip Gus Dur menambah keyakinan kepada masyarakat bahwa memang syiir tanpo wathon adalah hasil karya tulis beliau. [5]

Manusia tidak dapat lepas dari Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan pada setiap negara. Pendidikan ialah sebuah segala upaya daya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi dalam diri manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, memiliki kecerdasan, berkepribadian yang baik, berakhlak mulia, selalu berbuat baik dimanapun dan kapanpun serta mempunyai keterampilan yang dibutuhkan sebagai anggota masyarakat dan kewarganegaraan. Pendidikan merupakan tata usaha untuk membentuk manusia secara utuh lahir dan batin cerdas, sehat, baik dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan berperan dalam membentuk kepribadian melalui lingkungan pendidikan yang dapat dipelajari dan dibentuk dengan penerapan hal-hal baik secara sengaja atau tidak sengaja. Pendidikan pun juga berperan membentuk manusia yang disiplin, pantang menyerah, suka menolong sesama, tidak sombong, memiliki simpati, peka dan menghargai orang lain.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi terpacu pada mengungkap makna terperinci atau subjektif. Berupaya membedah dan mencari sebuah makna, memosisikan individu sebagai pemberi makna, yang kemudian menghasilkan tindakan dilandasi pada pengalaman. [6]

Fenomenologi adalah metode penelitian di mana peneliti menentukan hakikat pengalaman manusia atas fenomena tertentu. Kemudian, memahami pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai metode penelitian, yang prosesnya menuntut peneliti sebagai mempelajari berbagai topik dan juga langsung berpartisipasi dalam jangka waktu yang relatif lama untuk mengembangkan pola dan hubungan yang proses pembelajaran pengajian rabuan ponpes Ahlulshofa Wal Wafa dari data yang diperoleh berdasarkan observasi identifikasi langsung.

Penelitian ini tergolong pada penelitian identifikasi lapangan, dilakukan pada penjelasan, pemahaman, mendeskripsikan dan menjelaskan sebuah kejadian bersosial, sebuah perubahan, adat kebiasaan dan berkembang melalui hasil observasi. Menjalankan penelitian identifikasi lapangan guna mencari dan mendapatkan data yang akurat dan obyektif tentang peran tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendiri dan Pembina Yayasan Pondok Pesantren Ahlulshofa Wal Wafa adalah Kiai haji Muhammad Nizam As-Shofa didirikan pada tahun 2002 bertepatan dengan hari maulid nabi Muhammad SAW tanggal 12 rabiul awwal. KH. Muhammad Nizam As Shofa atau biasa disapa Gus Nizam adalah putra ketiga dari delapan bersaudara. Pondok pesantren ini pada awalnya didirikan dengan pengajian rutin setiap hari Rabu, pada awalnya hanya tujuh orang yang mengikuti pengajian, bahkan sebagian besar kerabat dekat sendiri. Namun seiring berjalannya waktu dan keteladanan beliau, setelah banyak orang tertarik untuk mempelajari ilmu agama, terutama tentang ketenangan hati dan pikiran. Jamaah dan santri semakin banyak. Yayasan Pondok Pesantren Ahlulshofa Wal Wafa, dulunya hanya sepetak tanah banyak sekali perkembangannya setelah seiring berjalannya waktu. Pondok Pesantren dapat membangun beberapa gedung atau fasilitas, mendukung asrama, dapat memberikan tempat yang nyaman lebih baik untuk santri. Dan mempersiapkan anak didiknya untuk lebih mendalami ajaran agama Islam yang berpedoman dengan Al-Qur'an dan Sunnah, dari awal tujuan utama pembangunan pesantren.

Yayasan Pondok Pesantren Ahlulshofa Wal-Wafa telah berusaha membina siswa untuk mengembangkan kualitas moral, seperti acara TPQ Madrasah Diniyah mengadakan pembacaan kitab kuning ikuti siswa mukim dan siswa kelelawar, siswa ini dapat mengikuti kegiatan pondok pesantren lebih jelas dan intens. Namun ada banyak upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan jadikan itu masalah atau batasan yang diperlukan beberapa fasilitas tambahan dan fasilitas tambahan terutama di menambah asrama mahasiswa di sarana atau fasilitas pendidikan, belajar media bersama siswa.

Pondok pesantren pada dasarnya ialah sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi keidupan di dunia dan di akhirat. Pada umumnya pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha mengajarkan, melestarikan dan menyebarkan ajaran islam serta melatih parapsantri untuk siap dan mampu mandiri.

Pendidikan pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang al-qur'an dan sunnah rasul. Dengan mempelajari bahasa arab dan mempelajari kaidah-kaidah tata bahasa arab. Para pelajar pesantren (disebut santri) belajar di pesantren sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan oleh pesantren. Institusi sejenis juga terdapat di negara-negara lain. Misalnya negara Malaysia dan negara Thailand selatan yang disebut sekolah pondok, serta India dan Pakistan yang menyebut sekolah madrasah islamiah.

Dengan demikian, yang dimaksud Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Ahlulshofa Wal Wafa Wonoayu, Sidoarjo." adalah Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang biasanya ditanamkan oleh gus Nizam melalui pengajian tarekatnya yang disebut rabuan agung dan ditutup dengan lantunan syiir tanpo wathon yang kemudian diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di pondok pesantren Asshofa Wal Wafa Wonoayu, Sidoarjo. Ngaji rabuan agung adalah syiir tanpo wathon itu sendiri.

Ponpes ahlulshofa memberikan pendekatan yang semenarik mungkin agar siswa mudah menerimanya. Di Pondok Pesantren Ahlulshofa Wal Wafa terdapat berbagai macam kegiatan pondok. yang terbagi menjadi dua. Kegiatan wajib dan kegiatan sunnah (dianjurkan) bagi santri antara lain:

1 mengikuti ngaji rabuan agung, kajian ini wajib dilaksanakan bagi setiap santri tarekat yang telah mengikrarkan berbaiat kepada Gus Nizam, tujuan yang paling mendasar adalah mengisi taubat dengan istiqomah atau rutin dan mengikuti pengajian, karena menjaga cahaya hidayah yang telah diterima saat melaksanakan talqin dapat bangkit. Dan melemah serta diharapkan setelah mendapat nasehat atau ilmu dari menuntun ilmu sedikit demi sedikit cahaya hidayah diharapkan terus bertambah seiring berjalannya waktu dan dapat merubah kepribadian dan hubungan antar sesama makhluk khususnya dengan sang pencipta Allah SWT.

Mengikuti dzikir bulanan (tawajjuh) tawajjuh akbar merupakan kegiatan setiap bulan yang diadakan oleh Yayasan Pondok Ahlusshofa Wal Wafa untuk melaksanakan kegiatan perkumpulan yaitu pengamalan dzikir qolbi atau biasa disebut tawajjuh rutin. Dinamakan Tawajjuh Akbar karena kegiatan dzikir ini melibatkan kurang lebih ada 2000 santri yang telah berbaiat. Kegiatan rutin ini dilaksanakan setiap Kamis malam pada hari Jum'at Legi yang dimulai tepat pukul 22.00 wib, dan kegiatan ini bertujuan agar para santri dapat mengamalkan kekhidmatan dalam berdzikir setiap bulan yang dipimpin langsung oleh Gus Nizam.

Mengikuti dzikir di antara korda Tawajjuh Daerah adalah perkumpulan jamaah santri yang telah mengikrarkan berbaiat dari perwakilan masing-masing daerah yang telah ditunjuk oleh Gus Nizam terdapat beberapa pimpinan kordinator perwakilan dari kotanya untuk menyelenggarakan wiridan Tawajjuh secara rutin, yaitu seminggu sekali dengan kesepakatan hari dan waktu pelaksanaan tergantung pada kesepakatan jamaah anggota dan jamaah santri kepala Kordinator masing-masing daerah.

1 Kegiatan yang dianjurkan atau Sunnah bagi para santri pondok kegiatan sunnah yang dianjurkan oleh Gus Nizam ini bertujuan untuk mengisi kegiatan taubat dengan hal-hal yang positif, edukatif, terstruktur, menarik dan tidak membosankan bagi santri Pondok Pesantren Ahlusshofa WalWafa. Diantaranya kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Piket di Pondok Pesantren ini sangat dianjurkan bagi santri yang telah berbaiat kepada Gus Nizam, Piket Pondok merupakan salah satu bentuk tawaduan sebagai santri. hal ini tidak wajib, namun jika dilaksanakan akan berpotensi menambah cahaya hidayah taubat, karena di pondok pesantren piket santri dapat saling berbagi pengalaman spiritual antar sesama santri agar santri selalu berlomba menggapai cinta kasih Allah SWT dan Rosulullah SAW. Dilaksanakan secara bergantian dan terjadwal terdapat 2-3 orang yang piket di pondok pada setiap harinya.

1 Kegiatan seni hadrah di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa bisa dikatakan kegiatan yang menarik bagi jamaah laki-laki. Sebagian besar anggota hadrah memilih kegiatan ini. Sebagai perwujudan kecintaan atas Nabi Muhammad SAW. Melalui ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia) di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa.

1 Metode pendidikan karakter Islami di Pondok Pesantren Ahlusshofa WalWafa tidak sebatas latihan jasmani, Gus Nizam juga memiliki berbagai metode lainnya yaitu memberikan motivasi melalui maksim juga membacakan berbagai syair yang mudah dipahami dan menyerap sehingga pelanggan dapat menyetuh dan memercikkan air mata, kemudian motivasi kemauan yang dimiliki pada diri santri dimunculkan untuk selalu meningkatkan hal-hal positif dalam kehidupan, dan selalu mengisi kegiatan taubat dengan memperbanyak aktivitas cinta kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Mengambil nilai dan Lantunan Syair Tanpo Waton menjadi salah satu strategi yang digunakan Gus Nizam dalam penerapan memberikan pendidikan karakter dipondok adalah melalui lantunan Syair Tanpo Waton setelah selesai memberikan pengajian pada Rabuan agung malam kamis dan diharapkan jamaah yang mendengar lantunannya dapat memberikan motivasi dan pelajaran bagi santri Jamaah Rabuan Agung. Dan penerapan nilai isi kandungan dari syair tanpo waton.

Hal ini terbukti dipantara beberapa santri yang penulis temui yaitu saudara Sadam dan Cak Juwari, keduanya mengalami hal yang sama yaitu Syiir Tanpo/Waton yang membuatnya terharu dan menangis karena kedalaman makna yang terkandung di dalamnya. Syiir Tanpo Waton juga memberi mereka banyak bimbingan sebagai pengingat di kehidupan. Sehingga mereka menyesali kesalahan yang telah mereka lakukan sebelum menjadi santri dan berjanji menjadi pribadi yang lebih baik dan setia kepada Gus Nizam.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang implementasi Pendidikan karakter di pondok pesantren Ahlusshofa Wal Wafa Wonoayu, Sidoarjo. Dapat ditemukan sebuah kesimpulan bahwa penerapan Pendidikan karakter di pondok pesantren Ahlusshofa salah satu metode yang digunakan adalah dengan menerapkan nilai dari syiir tanpo waton dan juga melantunkan syiir tanpo waton.

Pendiri dan Pembina Yayasan Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafai adalah Kiai Haji. Muhammad Nizam As-Shofa. Pesantren Ahlusshofa Wal-Wafa, terdapat susunan pengurus staff pondok Pesantren terdiri dari para pemimpin pondok pesantren atau kyai, ustadz, pengurus dan santri. Yayasan Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal-Wafa ini susunan kepengurusan pesantren masa Khidmah 1442-1447 H / 2021-2026 M meliputi:

Pendiri dan Pembina	: KH. Muhammad NizamAsiShofa.
Sesepuh	: Drs. KH. Ahmad Ghufroni.
Ketua umum.	: Ust. Abdul Wahab Machfudz, S.E.
Ketua I.	: Dr. KH. Moh. Sutaman Irfani, MA
Ketua II	: Dr. KH. Moh. Najib Syafii, M. HI
Sekretaris Umum	: KH. Moh. Miftahul Ulum, S.Si
Sekretaris I	: Ust. Adib Mashuri, SE
Sekretaris II	: Ust. Heru Hidayat
Bendahara Umum	: Ning Alya Zahwa As-shofa
Bendahara I	: Ujik Wigati, SE
Bendahara II	: Ernawati, SH

Di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa terdapat berbagai kegiatan pondok pesantren yang terbagi menjadi dua. Kegiatan wajib dan kegiatan *sunnah* (dianjurkan) bagi siswa antara lain: ngaji rabuan agung, dzikir bulanan (tawajuan), dzikir antar korda, piket pondok, izhari.

Pendidikan Karakter dalam Syiir Tanpo Wathon adalah Pendidikan karakter yang ditanamkan oleh gus nizam melalui pengajian tarekatnya yang disebut Rabuan Agung dan ditutup dengan lantunan syiir tanpo waton. Strategi pembelajaran ini melalui kajian kitab kuning. Yang diadakan setiap hari rabu malam kamis. Pengajian mingguan rutin tersebut dilaksanakan setiap rabu malam yang diikuti jamaah putra dan putri dari semua kalangan. Dengan pengkajian kitabnya adalah "Al-Fathur Rabbani Wal Faidlur Rohmany" karangan Syaikh Ahmad Dhiyauddin Musthafa Al-Kamishkhonawi dan kitab "Fathur Robbani" karya Syaikh Abdul Qadir Al- Jilani.

Dengan demikian, yang dimaksud Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa Wonoayu, Sidoarjo." adalah Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang biasanya ditanamkan oleh gus Nizam melalui pengajian tarekatnya yang disebut rabuan agung dan ditutup dengan lantunan syiir tanpo wathon yang kemudian diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di pondok pesantren Asshofa Wal Wafa Wonoayu, Sidoarjo.

Nilai pendidikan karakter dalam syiir tanpo wathon meliputi:

- a. Suka bersyukur
- b. Gemar belajar
- c. Nilai toleransi
- d. Nilai kesabaran dan kepasrahan (Qanaah)
- e. Nilai kerukunan
- f. Tidak memiliki sifat keras hati
- g. Tidak cinta dunia (Zuhud)
- h. Tidak bersikap hasud dan sombong

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada artikel ini dapat saya haturkan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat-nya kesehatan lahir dan batin sehingga dapat menyelesaikan artikel ini secara maksimal dan sebaik mungkin artikel ini bisa

bermanfaat bagi banyak orang. Yang kedua, tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada orang tua saya yang selalu memberikan semangat dan selalu mendukung saya dalam pengerjaan artikel ini.

REFERENSI

- [1] Endang Komara, *Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21*, SIPATAHOENAN: South East asian journal for youth, sports and health education, volume 4(1), April 2018.
- [2] Fifi Nofiaturrahmah, *Metode pendidikan karakter di pesantren, Pendidikan agama islam*, Vol. XI, No. 1, Juni 2014.
- [3] Miftachul Ulum, *Eksistensi pendidikan pesantren: kritik terhadap kapitalisasi pendidikan*, TA'LIM: Jurnal studi pendidikan islam, Vol. 1 No.2 Juli 2018.
- [4] Imam Khoirul Ulumuddin, *Penerapan Nilai-nilai pendidikan karakter di lembaga pendidikan islam*, Jurnal pendidikan agama islam universitas wahid hasyim, PROGRES - Volume 5 Nomor 1 Tahun 2017.
- [5] Lailatu Maulidiyah, *Nilai-nilai moral dalam syair tanpo waton karya KH. Muhammad Nizam As-shofa*, NOSI Volume 4, Nomor 2, Agustus 2016.
- [6] Isa Anshori, *Melacak state of the art fenomenologi dalam kajian ilmu-ilmu sosial*, halaqah islamic education journal, 2018.

Artikel Choirurr

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

15%

2

proceedings.uinsby.ac.id

Internet Source

2%

3

docplayer.info

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On